Tabel. II.25
Laporan Realisasi Keuangan per Sasaran 2014

No	Sasaran Strategis	Anggaran	Realisasi	%
1	Terciptanya aktivitas pembangunan yang sesuai dengan potensi dan karateristik wilayah	1.395.262.000,00	1.060.035.080,00	75,97
2	Terwujudnya Infrastruktur Transportasi, Listrik, Komunikasi, dan Air Bersih Menuju Pemukiman dan Pusat Ekonomi	124.539.635.725,00	107.299.087.249,00	86,16
3	Meningkatnya Pelayanan Pendidikan yang Bermutu dan Merata	25.193.267.512,00	21.823.887.099,00	86,63
4	Meningkatkan Kualitas Lulusan	3.993.184.927,00	3.124.739.127,00	78,25
5	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik	7.627.200.000,00	5.724.290.105,00	75,05
6	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat	76.326.915.700,00	69.216.922.736,00	90,68
7	Terciptanya Tenaga Kerja yang Kompetitif dan Produktif	679.578.000,00	672.531.400,00	98,96
8	Terselenggaranya pembangunan yang berkesetaraan gender	1.139.950.750,00	1.064.663.896,00	93,40
9	Terwujudnya tatanan sosial kemasyarakatan yang beriman dan bertaqwa	18.347.374.900,00	14.641.078.883,00	79,80
10	Tercapainya Optimalisasi Sektor Unggulan Daerah	11.612.189.875,00	10.752.660.910,00	92,60

No	Sasaran Strategis	Anggaran	Realisasi	%
11	Terwujudnya sentra-sentra ekonomi rakyat melalui penguatan kelembagaan UMKM ditempuh untuk memberdayakan usaha-usaha ekonomi masyarakat	2.765.969.375 ,00	2.534.763.000,00	91,64
12	Berkembangnya industri berbasis SDA	2.230.892.000,00	955.951.000,00	42,85
13	Terjaminnya Distribusi dan Pemasaran Hasil Pengelolaan Industri	2.078.380.000,00	1.883.701.851,00	90,63
14	Meningkatnya kualitas aparatur pemerintah	45.610.056.425,00	40.200.393.264,00	88,14
15	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Transparan dan Akuntabel	19.475.843.725,00	17.326.956.063,00	88,79
	J U M L A H	**340.249.731.539,00**	**298.281.661.662,95**	**87,67**

Tabel. II.26
Capaian Kinerja berdasar MISI

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian(%)
MISI PERTAMA: Meletakkan dasar-dasar pembangunan yang selaras dengan struktur dan pola Ruang				
1	Jumlah kawasan cepat tumbuh dan atau strategis yang memiliki perencanaan tata ruang	3	0	0,00%
MISI KEDUA : Memeratakan pembangunan infrastruktur dasar				
1	Panjang jalan kabupaten kabupaten dalam kondisi baik	696,95	409,84	58,80%
2	Jumlah barang yang dibongkar di pelabuhan	50.800	50.800	100%
3	Jumlah barang yang dimuat di pelabuhan	10.400	10.400	100%
4	Rasio elektrifikasi	38	63,39	166,82%
5	Jumlah desa berlistrik	52	72	138,46%
6	Cakupan layanan air bersih	582	314	53,95%
MISI KETIGA: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia				
1	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia SD	1:118	1:96	114,10%
2	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia SMP	1:138	1:121	109,39%
3	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia SMU	1:177	1:96	151,92%
4	Peringkat kelulusan SD	5	5	100,00%
5	Peringkat kelulusan SMP	6	6	100,00%
6	Peringkat kelulusan SMU	4	2	200,00%

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian(%)
7	Angka kelulusan SD	100	100	100,00%
8	Angka kelulusan SMP	100	100	100,00%
9	Angka kelulusan SMU	100	99,84	99,84%
10	Persentase guru SD/MI yang bersertifikasi pendidik	5	22,09	441,80%
11	Persentase guru SMP/MTs yang bersertifikasi pendidik	46	16,74	36,39%
12	Persentase guru SMA/MA yang bersertifikasi pendidik	30	19,95	66,50%
13	Persentase guru SD/MI bersertifikasi S1/D4	70	41,84	59,77%
14	Persentase guru SMP/MTs bersertifikasi S1/D4	60	68,91	114,85%
15	Persentase guru SMA/MA bersertifikasi S1/D4	98	81,28	82,94%
16	Umur harapan hidup	68,6	68,8	100,29%
17	Angka gizi buruk	4,27	0,37	1154,05%
18	Angka Kematian Ibu (AKI)	300	143,6	208,91%
19	Angka Kematian Bayi (AKB)	3,05	11,44	26,66%
20	Tingkat pengangguran terbuka	3,728	0	0%
21	Indeks Pembangunan Gender (IDG)	N/A	N/A	N/A
22	Indeks Pemberdayaan Gender (IPG)	N/A	N/A	N/A

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian(%)
23	Persentase anak lulus SMP yang mampu baca-tulis qur'an	N/A	N/A	N/A
MISI KEEMPAT: Mengembangkan, meningkatkan dan memanfaatkan potensi unggulan sumber daya alam				
1	Produktivitas sektor kelautan dan perikanan	60,032	48,075	80,08%
2	Kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap PDRB	45	44	97,78%
3	Kunjungan wisata	158004	9067	5,74%
4	Kontribusi subsektor hotel,restoran dan rumah makan dan hiburan dan rekreasi terhadap PDRB	1,5	1,3	86,67%
5	Persentase penduduk miskin	4,3	0	0,00%
6	Laju pertumbuhan ekonomi	6,49	6,6	101,69
7	Persentase koperasi aktif	50,88	27,33	53,71%
8	Jumlah BPR	2	1	50,00%
9	Jumlah lembaga keuangan mikro	5	5	100%
10	Jumlah pasar tradisional di daerah perbatasan	1	0	0,00%
11	Jumlah industri rumah tangga	454,40	172	37,85
12	Produksi industry	N/A	N/A	N/A
13	Jumlah perusahaan industri besar	6	3	50%

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian(%)
14	Persentase hasil olahan industri yang terdistribusi dan dipasarkan	N/A	N/A	N/A
MISI KELIMA: Meningkatkan profesionalisme pemerintah				
1	Persentase aparatur yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya	92	92	100,00%
2	Opini audit BPK: WTP (Wajar Tanpa Pengecuailan)	WTP	WTP	100,00%
3	Jumlah SKPD yang menerapkan SPM daerah	11	10	91%

Tabel. II.27
PENGUKURAN KINERJA PEMERINTAH NATUNA TAHUN ANGGARAN 2012-2014

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	2012			2013			2014			Target RPJMD	Capaian Terhadap RPJMD
					TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	Terciptanya aktivitas pembangunan yang sesuai dengan potensi dan karateristik wilayah	1	Jumlah kawasan cepat tumbuh dan atau strategis yang memiliki perencanaan tata ruang	Kawasan	1	0	0,00%	1	0	0,00%	1	0	0,00%	5	0,00%
2	Terwujudnya Infrastruktur Transportasi, Listrik, Komunikasi, dan Air Bersih Menuju Pemukiman dan Pusat Ekonomi	2	Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik	Kilometer	596,95	287,02	48,08%	611,45	394,84	64,57%	696,95	409,84	58,80%	657	62,37%
		3	Jumlah barang yang dibongkar di pelabuhan	Ton/Tahun	41.600	41.600	100,00%	46.200	46.200	100,00%	50.800	50.800	100,00%	60.000	84,67%
		4	Jumlah barang yang dimuat di pelabuhan	Ton/Tahun	5.800	99.671	1718,47%	8.100	57.947	715,40%	10.400	62.776	603,62%	15.000	4185,11%
		5	Rasio elektrifikasi	%	34	60,6	178,24%	36	64,07	177,97%	38	63,39	166,82%	42	150,75%
		6	Jumlah desa berlistrik	Desa	48	70	145,83%	50	72	144,00%	52	72	138,46%	56	128,57%
		7	Cakupan layanan air bersih	Sambungan Rumah	18561	5158	27,79%	18561	1200	6,47%	582	314	53,95%	***	
3	Meningkatnya Pelayanan Pendidikan yang Bermutu dan Merata	8	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia SD	Rasio	1:120	1:126	96,77%	1:120	1:129	95,24%	1:118	1:96	114,10%	1:110	108,97%
		9	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia SMP	Rasio	1:148	1:121	114,92%	1:145	1:122	112,64%	1:138	1:121	109,39%	1:130	104,97%
		10	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia SMU	Rasio	1:190	1:155	116,28%	1:190	1:157	115,21%	1:177	1:96	151,92%	1:173	149,36%
4	Meningkatkan Kualitas Lulusan	11	Peringkat kelulusan SD	Peringkat	5	5	100,00%	5	5	100,00%	5	5	100,00%	2	40,00%
		12	Peringkat kelulusan SMP	Peringkat	6	6	100,00%	6	6	100,00%	6	6	100,00%	2	33,33%

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	2012			2013			2014			Target RPJMD	Capaian Terhadap RPJMD
					TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
		13	Peringkat kelulusan SMU	Peringkat	4	7	57,14%	4	4	100,00%	4	2	200,00%	2	100,00%
		14	Angka kelulusan SD	Persentase	100	100	100,00%	100	100	100,00%	100	100	100,00%	100%	100,00%
		15	Angka kelulusan SMP	Persentase	100	100	100,00%	100	100	100,00%	100	100	100,00%	100%	100,00%
		16	Angka kelulusan SMU	Persentase	100	96	96,00%	100	100	100,00%	100	99,84	99,84%	100%	99,84%
5	Meningkatnya Kualitas Tenaga Pendidik	17	Persentase guru SD/MI yang bersertifikasi pendidik	%	3	8,33	277,67%	4	12,95	323,75%	5	22,09	441,80%	10%	220,90%
		18	Persentase guru SMP/MTs yang bersertifikasi pendidik	%	23	23	100,00%	35	23,2	66,29%	46	16,74	36,39%	70%	23,91%
		19	Persentase guru SMA/MA yang bersertifikasi pendidik	%	20	16	80,00%	25	16,9	67,60%	30	19,95	66,50%	40%	49,88%
		20	Persentase guru SD/MI bersertifikasi S1/D4	%	23	19,89	86,48%	51	42,43	83,20%	70	41,84	59,77%	100%	41,84%
		21	Persentase guru SMP/MTs bersertifikasi S1/D4	%	50	63	126,00%	55	63	114,55%	60	68,91	114,85%	70%	98,44%
		22	Persentase guru SMA/MA bersertifikasi S1/D4	%	88	88,85	100,97%	93	87,66	94,26%	98	81,28	82,94%	60%	135,47%
6	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat	23	Umur harapan hidup	Tahun	68,4	68,43	100,04%	68,5	68,57	100,10%	68,6	68,8	100,29%	70,7	97,31%
		24	Angka gizi buruk	%	4,5	4,42	101,81%	4,35	0,44	988,64%	4,27	0,37	1154,05%	0,05%	13,51%
		25	Angka Kematian Ibu (AKI)	Per 100.000 KH	274	320,51	85,49%	108	514,71	20,98%	300	143,6	208,91%	260	181,06%
		26	Angka Kematian Bayi (AKB)	Per 1.000 KH	35	5,77	606,59%	30	11,76	255,10%	3,05	11,44	26,66%	3	26,22%
7	Terciptanya Tenaga Kerja yang Kompetitif dan Produktif	27	Tingkat pengangguran terbuka	%	3724	0	0	3726	0	0	3728	0	0		

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	2012			2013			2014			Target RPJMD	Capaian Terhadap RPJMD
					TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
8	Terselenggaranya pembangunan yang berkesetaraan gender	28	Indeks Pembangunan Gender (IDG)	Indeks	0	46,8		0	0		0	0		***	
		29	Indeks Pemberdayaan Gender (IPG)	Indeks	0	58,3		0	0		0	0		***	
9	Terwujudnya Tatanan Sosial Kemasyarakatan yang Beriman dan Bertaqwa	30	Persentase anak lulus SMP yang mampu baca-tulis qur'an	%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	***	
10	Tercapainya Optimalisasi Sektor Unggulan Daerah	31	Produktivitas sektor kelautan dan perikanan	Ton/Tahun	69,158	51,694	74,75%	54,359	56,17	103,33%	60,032	48,075	80,08%	***	
		32	Kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap PDRB	%	50	50,22	100,44%	47	47,28	100,60%	45	44	97,78%	***	
		33	Kunjungan wisata	Orang	131616	836	0,64%	141408	12244	8,66%	158004	9067	5,74%	187704	4,83%
		34	Kontribusi subsektor hotel,restoran dan rumah makan dan hiburan dan rekreasi terhadap PDRB	%	1,3	1,45	111,54%	1,5	1,5	100,00%	1,5	1,3	86,67%	***	
11	Terwujudnya sentra-sentra ekonomi rakyat melalui penguatan kelembagaan UMKM ditempuh untuk memberdayakan usaha-usaha ekonomi masyarakat	35	Persentase penduduk miskin	%	4,7	4,25	90,43%	4,55	3,78	83,08%	4,3	0	0,00%	2,50%	
		36	Laju pertumbuhan ekonomi	% per tahun	6,4	6,41	100,16%	6,45	6,45	100,00%	6,49	6,6	101,69%	***	
		37	Persentase koperasi aktif	%	48,88	45,81	93,72%	49,88	46,15	92,52%	50,88	27,33	53,71%	52,88%	51,68%
		38	Jumlah BPR	Unit	0	0	0,00%	1	0	0,00%	2	1	50,00%	1	100,00%
		39	Jumlah lembaga keuangan mikro	Unit	5	3	60,00%	5	2	40,00%	5	5	100,00%	7	71,43%
		40	Jumlah pasar tradisional di daerah perbatasan	Unit	1	1	100,00%	1	1	100,00%	1	0	0,00%	3	0,00%
		41	Jumlah industri rumah tangga	UMKM	340,8	177	51,94%	397,6	172	43,26%	454,4	172	37,85%	568	30,28%
12	Berkembangnya industri berbasis SDA	42	Produksi industri	%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	13,70%	0,00%

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	2012			2013			2014			Target RPJMD	Capaian Terhadap RPJMD
					TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
		43	Jumlah perusahaan industri besar	Unit	6	2	33,33%	6	2	33,33%	6	3	50,00%	60	60,00%
13	Terjaminnya Distribusi dan Pemasaran Hasil Pengelolaan Industri	44	Persentase hasil olahan industri yang terdistribusi dan dipasarkan	%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	75%	0,00%
14	Meningkatnya kualitas aparatur pemerintah	45	Persentase aparatur yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya	%	89	100	112,36%	92	79	85,87%	92	92	100,00%	95%	96,84%
15	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Transparan dan Akuntabel	46	Opini audit BPK: WTP (Wajar Tanpa Pengecuailan)	Opini	WTP	WDP	0,00%	WTP	WTP	100,00%	WTP	WTP	100,00%	WTP	100,00%
		47	Jumlah SKPD yang menerapkan SPM daerah	SKPD	N/A	N/A	N/A	11	6	55%	11	10	91%	***	

Catatan : *** = tidak tersedia data pada RPJMD 2011 – 2016

Permasalahan Pembangunan

Permasalahan pembangunan daerah merupakan "*gap expectation*" antara kinerja pembangunan Kabupaten Natuna yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai di masa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dilakukan. Permasalahan pembangunan diperlukan dalam perumusan prioritas pembangunan pada tahun RKPD yang direncanakan, yang selanjutnya akan dituangkan dalam perumusan program dan kegiatan dalam RKPD. Identifikasi permasalahan pembangunan dapat diverifikasi dari informasi pada gambaran umum daerah dan sumber informasi lainnya yang relevan serta evaluasi RKPD pada tahun sebelumnya, berdasarkan hasil analisis permasalahan pembangunan untuk masing-masing aspek dan urusan, maka permasalahan pembangunan dapat ditentukan.

Permasalahan daerah yang berhubungan dengan prioritas dan sasaran pembangunan adalah suatu permasalahan daerah yang dianggap memiliki nilai prioritas jika berhubungan dengan tujuan dan sasaran pembangunan khususnya program pembangunan daerah (RPJMD) dengan prioritas pembangunan daerah (RKPD) pada tahun rencana serta prioritas lain dari kebijakan nasional/provinsi yang bersifat *mandatory*. Permasalahan prioritas dan sasaran pembangunan daerah Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut:

(a) Infrastruktur

1. Kendala Pembangunan Pelabuhan Perikanan Terpadu

Pada tahun 2015 baru akan dibangun Pelabuhan Perikanan Terpadu melalui Kementerian Perikanan dan Kelautan. Selain itu juga kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat pelelangan ikan, pelabuhan, pabrik es, cold storage, pangkalan BBM, dan pendukung lainnya.

2. **Keterbatasan Infrastruktur Listrik**

   Di beberapa wilayah terutama yang jauh dari pusat pemerintahan kabupaten Natuna dan di pulau-pulau masih belum mendapatkan pelayanan listrik.Kebutuhan pelayanan listrik juga masih dirasakan belum optimal di Kabupaten Natuna, sebab masih seringnya terjadi pemadaman. Masalah keterbatasan pelayanan listrik juga dirasakan untuk pengembangan kawasan perikanan terpadu. Dalam rangka menunjang potensi unggulan di sektor kalutan dan perikanan, maka pengembangan kawasan perikanan terpadu dirasakan sangat perlu, namun salah satu kendala yang dihadapi yaitu adanya keterbatasan kapasitas PLN dalam memenuhi kabutuhan listrik.

3. **Pelayanan Transportasi Udara Yang Belum Optimal**

   Lokasi wilayah Kabupaten Natuna yang terpisah dari pulau-pulau lain menyebabkan transportasi laut dan udara menjadi sangat penting. Lalu lintas barang dan orang dari dan keluar wilayah Natuna sangat membutuhkan tranportasi laut dan udara yang memadai. Kondisi yang ada saat ini, tranportasi udara di Natuna menggunakan bandara milik TNI-AU. Pesawat yang mendarat masih terbatas jumlah, frekuensi dan rutenya serta jadwal penerbangan belum tersedia setiap hari. Maskapai penerbangan yang mendarat di Natuna yaitu: *wings air* dengan rute (PP) Natuna-Batam, Sriwijaya *Air* (carter) dengan rute (PP) Natuna-Batam.

4. **Infrastruktur Perhubungan Laut Belum Optimal**

   Natuna sebagai kepulauan, sangat membutuhkan tranportasi laut. Permasalahan yang ada saat ini adalah masih terbatasnya armada atau alat tranportasi yang melayani transportasi antar pulau di wilayah

Natuna dengan daerah lainnya. Masyarakat sangat mengharapkan sistem transportasi laut yang menghubungkan antar kecamatan diharapkan dapat aktif, sehingga menunjang berbagai aktivitas masyarakat. Saat ini lalu lintas barang dan orang antar pulau dilayani oleh Kapal PELNI Bukit Raya, KM. Trigas, KM. Sabuk Nusantara dan perahu pompong. Namun, dengan kondisi perahu dan ombak yang dipengaruhi oleh perubahan musim barat dan utara, maka lalu lintas antar pulau seringkali sangat beresiko tinggi. Permasalahan lain yang terkait dengan transportasi laut, yaitu belum adanya penataan atau penertiban pelabuhan-palabuhan kecil, sebagai contoh saat ini di Kecamatan Midai terdapat banyak tempat tambat kapal, dan belum memiliki pelabuhan yang cukup memadai.

(b) Sosial Ekonomi

1. Kurangnya kesejahteraan nelayan

Mayoritas masyarakat Natuna bermata pencaharian nelayan dan petani. Namun pada umumnya kondisi perekonomian meraka masih miskin. Beberapa permasalahan yang menyebabkan hal ini, antara lain:

- Alat tangkap yang tidak memadai
- Tidak adanya kemitraan dalam hal tata niaga atau pemasaran
- Kurangnya pengetahuan pengelolaan hasil perikanan dan kelautan, serta kendala pendanaan.

2. Kurangnya Lapangan Pekerjaan

Pembahasan mengenai kependudukan tidak terlepas dari masalah ketenagakerjaan. Keterbatasan lapangan pekerjaan di Natuna merupakan salah satu kondisi yang dirasakan oleh masyarakat di

wilayah ini. Sebagian besar penduduk pencari kerja ini mengajukan permohonan untuk menjadi tenaga PTT di Pemda Kabupaten Natuna sebab terbatasnya lapangan kerja lain di Natuna. Namun terdapat ketentuan Pemerintah yang melarang adanya perekrutan tenaga PTT/honorer sejak beberapa tahun yang lalu. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang cukup serius bila tidak ditangani dengan baik. Pemerintah bersama masyarakat dan dunia usaha harus bersama-sama mengupayakan adanya lapangan kerja baru dan mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Dukungan peningkatan keterampilan dan keahlian masyarakat khususnya usia produktif melalui berbagai pelatihan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) juga sangat dibutuhkan. Postur birokrasi yang didominasi oleh pegawai yang tidak mempunyai keahlian khusus (skill) menjadi hambatan dalam memberdayakan pegawai di sektor-sektor teknis fungsional.

3. **Tidak berjalannya mekanisme dana bergulir koperasi**

   Saat ini jumlah koperasi 142, dengan kondisi koperasi yang aktif sekitar 66% (68 koperasi) dan mayoritas merupakan koperasi simpan pinjam. Saat ini dana yang dikelola sebanyak 35 miliar. Terdapat 1 koperasi rumput laut. Ada 3 swamitra di 3 kecamatan, namun hanya 1 yang aktif. Pengelolaan dana UKM diharapkan tidak dikelola oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, namun dikelola secara professional oleh suatu lembaga atau BPR. Beberapa tahun lalu perbankan memberikan KUR sebanyak 5 juta per unit usaha tanpa agunan. Namun terjadi permasalahan yaitu pengembalian dana tersebut pada umumnya mengalami kemacetan. Untuk itu pemberian KUR dihentikan. Selain KUR, terdapat juga berbagai kemacetan dana bergulir yang diberikan oleh pemerintah daerah.

4. **Manajemen Pemberian Bantuan Dana Bergilir Kepada Masyarakat yang Tidak Optimal**

   Terkait dengan berbagai masalah yang terjadi sehubungan dengan macetnya dana bergulir atau kurang maksimalnya hasil dari pemberian bantuan pemerintah kepada masyarakat, maka perlu adanya pengelolaan bantuan/dana bergulir yang lebih baik.

5. **Upaya Promosi Daerah yang Belum Optimal**

   Promosi potensi daerah masih sangat kurang dan belum mampu menarik minat investasi dunia swasta secara nyata. Natuna memiliki potensi sumber daya alam yang beragam dan sangat menjanjikan, antara lain: kelautan dan perikanan, pariwisata terutama wisata bahari, minyak dan gas bumi. Namun promosi terhadap potensi dan kekayaan daerah masih belum dilakukan secara terpadu.

   Promosi suatu daerah tidak hanya sekedar kegiatan mempromosikan daerah lewat berbagai media dan event, namun lebih dari pada itu harus dipersiapkan dalam bentuk pemasaran daerah yang profesional. Manajemen pemasaran daerah dimulai dari mengidentifikasi dan memetakan potensi unggulan, melakukan segmentasi target pasar dan kompetensi daerah, membangun diferensiasi daerah untuk membangun daya saing daerah, menyusun rencana aksi pemasaran daerah dan menyusun rencana pemasaran daerah termasuk rencana promosi daerah.

(c) Sumber Daya Manusia

1. **Kualitas pendidikan yang masih perlu ditingkatkan**

   Angka Partisipasi Kasar untuk jenjang SD, SMP dan SMA masih menunjukkan pemerataan yang rendah. Rendahnya pemerataan ini diakibatkan oleh:

   - Masih banyaknya siswa pada jenjang pendidikan tertentu yang berusia dibawah dan diatas usia sekolah jenjang pendidikan tertentu.
   - Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya arti pendidikan bagi anak.

   Bila dilihat perbandingan antar jenjang pendidikan (SD tehadap SMP dan SMP terhadap SMA), maka tidak terlalu menunjukkan ketimpangan. Namun yang menjadi permasalahan yaitu persebaran sekolah yang tidak merata ke seluruh wilayah Natuna. Ada beberapa daerah, khususnya daerah kepulauan yang masih belum memiliki jumlah sarana pendidikan (gedung sekolah) yang mencukupi bila dibandingkan dengan anak usia sekolah di wilayah tersebut. Kedepan, perlu ditempuh solusi untuk menanggulang kondisi tersebut, antara lain melalui sekolah terpadu (SD, SLTP dan SLTA).

   Rasio guru terhadap murid di Kabupaten Natuna berdasarkan tahun 2013 pada umumnya sudah menunjukkan angka diatas standar nasional (1:25). Untuk tingkat SD, rasio guru terhadap murid 1:10, tingkat SLTP 1:9, dan tingkat SLTA 1:9. Namun yang menjadi permasalahan, bahwa persebaran guru-guru tersebut belum merata. Masih banyak sekolah di daerah pulau/terpencil yang kekurangan guru.

   Kondisi pendidikan di Natuna yang masih menjadi permasalahan yaitu masih rendahnya peringkat kelulusan, baik tingkat SD, SLTP

maupun SLTA. Berdasarkan data tahun 2011, peringkat kelulusan SD adalah di posisi 5 dari 7 kab/kota di Kepri, peringkat kelulusan SLTP di posisi 6 dari 7 kab/kota di Kepri dan peringkat kelulusan SLTA di posisi 6 dari 7 kab/kota di Kepri.

Hal yang tak kalah penting terkait dengan kualitas pendidikan suatu daerah, yaitu kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Di Natuna, persentase guru berkualifikasi S1/D4 masih sangat rendah untuk jenjang pendidikan SD dan SLTP. Persentase guru SD/Mi berkualifikasi S1/D4 pada tahun 2011 sebesar 5% sementara untuk SLTP sebesar 46%. Selain itu, persentase guru yang bersertifikasi untuk semua jenjang pendidikan masih sangat rendah. Untuk jenjang SD/Mi sebesar 2%, jenjang SLTP sebesar 12% dan jenjang SLTA sebesar 13,95%.

2. **Kualitas lulusan SMK yang masih rendah**

   Kualitas lulusan SMK Kelautan dan Perikanan masih kurang dan belum mampu berkompetisi dengan baik di dunia kerja. Rendahnya kualitas lulusan SMK tersebut, menyebabkan sulit terserap oleh dunia kerja baik di tingkat lokal maupun di perusahaan-perusahaan asing. Kondisi ini perlu disikapi dengan meninjau ulang kurikulum dan kualitas tenaga pengajar.

3. **Angka kematian ibu dan bayi yang meningkat dari tahun ke tahun**

   Pada tahun 2007 dilaporkan sebanyak 2 kasus kematian Ibu atau sebesar 104,22 per 100.000 KH, pada tahun 2008 meningkat menjadi 3 kasus atau sebesar 136,18 per 100.000 KH. Angka tersebut mengalami kenaikan terus pada tahun 2009 dan 2010. Pada tahun

2009 dilaporkan sebanyak 4 kasus kematian ibu atau 266,13 per 100.000 KH, sedangkan pada tahun 2010 dilaporkan sebanyak 9 kasus kematian ibu atau 486,75 per 100.000 KH. Sementara Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Natuna pada tahun 2013 adalah sebesar 11,76 dari 1000 kelahiran, terjadi peningkatan kasus jika dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 5,77 per 1000 kelahiran. Peningkatan kasus dan capaiannya diatas target MDG's tahun 2016 yaitu sebesar 3,00/1.000 KH.

Peran aktif tenaga kesehatan dalam pertolongan persalinan sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kematian ibu. Hal lain yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu dari tahun ke tahun yaitu kurangnya penyuluhan mengenai pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan perawatan ibu hamil serta pencegahan komplikasi pada saat kehamilan.

(d) Pemerintahan

1. **Manajemen SDM aparatur Yang Belum Optimal**

   Struktur kepegawaian di Kabupaten Natuna saat ini lebih banyak pada bagian struktural dan sedikitnya bagian fungsional sehingga menyebabkan organisasi pemerintahan yang kaya struktur miskin fungsi dan penempatan aparatur kurang sesuai dengan kompetensinya. Hal ini disebabkan kurang jelasnya sistem rekruitmen dan mutasi di lingkungan pemerintah Kabupatan Natuna.

   Sistem *reward and punishment* belum berjalan maksimal dan berimbang. Penegakan disiplin masih bersifat sporadis dan diskriminatif. Walaupun sudah ada Peraturan Bupati mengenai pembayaran tunjangan berdasarkan hari kerja, namun tidak berjalan optimal akibat belum tertibnya perjalanan dinas dan mekanisme

reward and *punishment*. Permasalahan disisi lain adalah kesulitan dalam meminimalisir pengaruh politik, kekeluargaan dan kekerabatan dan hal lain yang tidak relevan dalam penempatan dan pengangkatan pegawai dan pejabat. Hal ini perlu didukung oleh *political will* dan komitmen bersama dari penyelenggaraan pemerintahan daerah, sehingga tata kelola pemerintah yang bersih, efektif, demokratis, dan terpecaya bisa terwujudkan.

2. Kurangnya Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Kurangnya tenaga penyuluh lapangan (PPL) juga perlu mendapatkan perhatian oleh Pemerintah Kabupaten Natuna, karena peran tenaga PPL memiliki peran dan fungsi sangat penting dalam mengembangan usaha dan perekonomian masyarakat petani, peternak dan nelayan. Namun kondisi yang ada sangat terbatasnya jumlah PPL yang mau melakukan pendampingan. Beberapa hal yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat menjadi PPL, yaitu (1) kurang jelasnya pejabat penilai bagi jabatan fungsional PPL, (2) kurangnya insentif bagi PPL yang bertugas ke daerah. Kedepan diharapkan untuk mengatasi kurangnya tenaga PPL dapat melakukan rekruitment dan penempatan tenaga PPL sesuai dengan asal kecamatan dari pelamar tersebut.

(e) Pertahanan dan Keamanan

Permasalahan pertahanan dan keamanan yang sering terjadi di Natuna disebabkan wilayah ini dekat dengan Laut Cina Selatan yang merupakan jalur pelayaran internasional. Hal ini membuat banyak kapal-kapal asing yang lewat dengan jarak yang cukup dekat dengan batas perairan Indonesia. Masalah yang paling sering ditemui yaitu masalah

pengambilan sumber daya kelautan dan perikanan tanpa ijin (*illegal fishing*).

Cukup banyak kapal asing yang tertangkap oleh TNI Angkatan Laut yang berpatroli bersama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan. Umumnya kapal-kapal tersebut mengeruk sumber daya perikanan dengan jumlah yang cukup besar setiap kali melakukan pengambilan sumber daya perikanan ini. Kapal-kapal tersebut banyak yang berasal dari negara tetangga seperti Thailand dan Vietnam.